

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lubuk Sikaping sebagai ibu kota Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat tidak memiliki tari tradisional, akan tetapi Lubuk Sikaping memiliki beberapa tari kreasi yaitu tari Iriak Anjai, tari Piriang Dantiang Sumando, dan tari Indang Muaro Mangguang. Tari Indang Muaro Mangguang yaitu tari kreasi dengan memakai indang sebagai properti, digarap oleh Diah Rosari Syafrayudha pada tahun 2013. Tari ini berangkat dari fenomena sosial masyarakat Nagari Muaro Mangguang yang bekerja bergotong royong saling membantu, dalam bentuk pengerjaan sawah atau ladang yang disebut *baronde*. *Baronde* dilakukan secara bergilir di sawah atau ladang petani yang menjadi kelompok *baronde* tersebut. Berdasarkan tempat atau lokasi penciptaannya yaitu Nagari Muaro Mangguang Lubuk Sikaping, maka oleh koreografer karya tari ini diberi nama tari Indang Muaro Mangguang.

Penciptaan tarian ini dilakukan setelah melalui proses pemetaan terhadap kebudayaan yang hidup dan berkembang di lingkungan masyarakat Lubuk Sikaping, yang tidak memiliki tarian tradisional. Berdasarkan pemetaan tersebut dilakukan penggarapan karya tari dalam bentuk kreasi yang bertujuan untuk menunjukkan kepada masyarakat luar bahwa Lubuk Sikaping juga mempunyai budaya sendiri yang terlihat dari tari Indang Muaro Mangguang. Kehadiran tari Indang Muaro Mangguang

disambut baik oleh masyarakat, sehingga tari ini berfungsi sebagai hiburan dalam berbagai acara seperti pesta perkawinan, acara-acara pemerintahan, Penyambutan tamu pemerintahan daerah, peringatan hari-hari besar, lomba seni, dan event-event seperti, *Minangkabau Fashion Harytage*, *Minangkau Fashion week*, pembukaan pekan Olah Raga, acara titik kulminasi Equator Bonjo, *Lounching tour the Singkarak*, acara pengelaran di Pakanbaru, Madrid (Spayol) *Bazar Soladario Sumatera Occidental*. Tari Indang Muaro Mangguang ditarikan oleh putra dan putri yang berjumlah ganjil dengan memiliki indang sebagai properti, sedangkan musik iringan dengan sya'ir dari vokal pemusik. Terinspirasi dari budaya *baronde* pada kehidupan masyarakat Muaro Mangguang, koreografer berupaya merefleksikan budaya *baronde* tersebut ke dalam bentuk tarian yang rampak dan dinamis. Hal ini menjadi daya tarik penulis untuk membahasnya dalam bentuk penelitian dengan judul Tari Indang Muaro Mangguang Sebagai Refleksi Budaya Baronde Pada Masyarakat Muaro Mangguang di Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat: Dalam Kajian Teks.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana bentuk tari Indang Muaro Mangguang sebagai refleksi budaya *baronde* pada masyarakat Muaro Mangguang di Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat: dalam kajian teks.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mencari jawaban atas apa yang menjadi permasalahan di atas yaitu untuk mengetahui tari Indang Muaro Mangguang sebagai refleksi budaya baronde pada masyarakat Muaro Mangguang di Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat: dalam kajian teks.

D. Manfaat Penelitian

Penulisan ini dapat dijadikan sebagai sumber bacaan bagi peneliti lain dalam persepektif yang berbeda, selain itu menambah wawasan, serta pengalaman dalam melaksanakan penelitian khususnya tentang tari Indang Muaro Mangguang sebagai budaya yang harus dilestarikan pada masyarakat Muaro Mangguang Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

a. Secara Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap pengetahuan dan wawasan serta khasanah baru mengenai ilmu pengetahuan yang terkait dengan tari Indang Muaro Mangguang.
2. Secara umum rancangan tulisan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat umum, kalangan akademis sebagai informasi, dan pengetahuan tentang seni pertunjukan khususnya tari Indang Muaro Mangguang.

b. Secara Praktis

1. Motivasi para pelaku seni untuk senantiasa mempertahankan dan mengembangkan tari Indang Muaro Mangguang.
2. Dapat dijadikan referensi di Institut Seni Indonesia Padang Panjang sebagai dokumentasi yang bisa menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya.

E. Kontribusi Penelitian

Kontribusi penelitian diharapkan dapat menjadikan sumber bacaan untuk Prodi Seni Tari Institut Seni Indonesia Padang Panjang, serta menjadikan arsip bagi lembaga. Selain itu, sebagai dokumentasi untuk Jurusan Seni Tari. Di samping itu juga dapat menjadi acuan agar tidak terjadinya tumpang tindih bagi penulis terhadap objek yang sama. Untuk lembaga dan masyarakat Kabupaten Pasaman dapat bermanfaat guna menjadikan bahan bacaan bagi daerah setempat. Serta sebagai wujud pelestarian budaya agar tidak hilang ditelan masa. Serta dapat memotivasi masyarakat untuk selalu menjaga budaya yang ada dan mempertahankan nilai-nilai budaya itu sendiri. Sebagai bahan informasi bagi generasi penerus baik untuk masyarakat Kabupaten Pasaman khususnya, maupun masyarakat yang ada berada di luar Kabupaten Pasaman agar mengetahui tari Indang Muaro Mangguang sebagai bentuk budaya *baronde*.